

Di Bawah Beringin, Kartika Affandi Melukis



RADAR JOGJA

ANDONG: Kartika Affandi asyik melukis andong di Alun-Alun Utara Jogja.

JOGJA - Ada yang tidak biasa di salah satu pohon beringin di tepi Alun-Alun Utara Jogja, kemarin. Yang tak biasa itu, rupanya, Kartika Affandi. Putri mendiang maestro lukis Affandi itu sedang berbuat sesuatu.

Jemari berlumur cat menari-nari di atas kanvas. Satu per satu warna digoreskan. Lalu, tampak gambar seekor kuda. Tetapi, jemari itu terus menari. Lalu, muncul gambar kereta, sais, pohon beringin. Semua dalam warna-warna berani. Itulah yang dilakukan Kartika Affandi, kemarin, di

bawah pohon beringin di Alun-Alun Utara Jogja.

Mengenakan baju biru dengan kain batik melilit pinggang, wanita paroh baya itu tampak santai. Dengan sandal jepit, botol air putih dan teh, putri pelukis kenamaan Affandi itu tak tampak terganggu meski tukang becak, pedagang minuman, sais kereta, pejalan kaki, dan orang-orang mengitarinya. "Kalau sedang melukis, ibu memang tidak bisa diganggu," kata salah satu putri Kartika yang menemani ibunya melukis.

Meski Jogja dikenal sebagai

gudang pelukis, kini jarang ada pelukis berkarya di pinggir jalan. Apalagi Kartika memilih sudut barat daya alun-alun utara, di trotoar kotor bekas buangan teh, dengan dengung lalat dan panas nyala *keren* milik pedagang minuman. Tak aneh, keringat bercucuran di dahi perempuan itu selama melukis.

Kartika melukis sebuah kereta dengan satu kuda. Ia menyewa kereta kuda Rp 50 ribu, diparkir di bawah pohon beringin, dengan sais bergaya di atasnya. Warna-warni kereta wisata yang biasa mangkal di alun-alun itu dipindahkannya ke kanvas. "Sekarang sudah sangat jarang orang melukis di pinggir jalan seperti ini," katanya pendek.

Perempuan itu memulai melukis pada pukul 08.30 dan berakhir hampir tengah hari. Memakai *jarit*, Kartika tak tampak canggung. Sesekali ia minta minum atau minta disiapkan cat yang akan digoreskannya.

Ia juga minta sais naik dan bergaya di keretanya. "Nggih, *sampayan munggah mriku, mangke kula gambar* (Ya, bapak naik di situ, nanti saya gambar)," katanya. Malu-malu, pemilik kereta itu duduk. Jemari itu kembali menari. Dan, mendadak, si sais pun telah berpindah ke kanvas. (jppn)